



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate

Ermin

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie raha
erminminces@gmail.com

Abstark: Pendidikan dipercaya sebagai suatu usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan siswa. Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satu model yang sangat cocok dengan karakter siswa khususnya siswa kelas VII yaitu model PBL hal ini karena siswa pada tahap ini masih dalam tahap operasional kongrit dimana siswa belum bisa memberikan penalaran yang luas terhadap materi Biologi. Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengamatan di kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate pada materi biologi siswa cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate masih rendah yakni masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah nilai KKM (KKM: 70). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), guna mengetahui Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan hasil belajarsiswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate. Rerata klasikal persentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I skor rerata klasikalnya sebesar 58,5 hasil belajar ini belum memuaskan, pada siklus II rerata klasikal menjadi 75,5.

Kata kunci: *Problem Based Learning, PBL, Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Maluku Utara memiliki permasalahan yang kompleks, termasuk diantaranya ialah rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk meningkatkan

kualitas hasil pembelajaran menurut Daryanto (2010), Wulandari dan Muhammad Hidayat (2021), mengatakan bahwa media pembelajaran usaha meningkatkan kualitas tidak hanya di bebaskan kepada pendidikan Nasional, tetapi semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan. Perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari lapangan. Guru mengadakan perbaikan kualitas harus dimulai dari lapangan. Guru mengadakan perbaikan di kelas tempat mengajar dan kepala sekolah yang di pimpin melalui penelitian pendidikan. Hasil belajar siswa di sekolah, sering di indentifikasisebagai permasalahan belajar dari peserta didik dalam memahami materi. Hal ini dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya peserta didik tidak memahami materi yang bersifat sulit, yang diberikan oleh guru tersebut.

Sedangkan hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi peserta didik maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut Sudjana (2009), Ratna abubakar dan Iksan B Aly (2021), Sintia Umagapi dan Jena Andres (2021) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan tingka laku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip- prinsip dasar tentang belajar seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologi. Karina Sapsuha dan Ermin (2021)

Proses pembelajaran masih kurang melibatkan keaktifansiswa, kegiatan pembelajaran berpusat pada guru yang berakibat terjadinya bentuk komunikasi satu arah yaitu dari guru kepada siswa, sehingga siswa sebagai pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya, karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengamatan di kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate pada materi biologi siswa cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate masih rendah yakni masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah nilai KKM (KKM: 70). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah.

Beberapa hal yang menyebabkan tidak aktif berdasarkan observasi antara lain : Motivasi belajar yang kurang, hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah, pembelajaran masih berpusat pada guru bukan berpusat pada peserta didik sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi. Solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SMP Negeri 10 Kota Ternate maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), guna mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart (dalam Depdiknas, 1999) bahwa PTK yang dikembangkan terdiri atas 4 fase kegiatan yang meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Prosedur Penelitian

Adapun tahap yang dilalui oleh peneliti yaitu:

1. Tahap perencanaan adalah tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyediakan perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi biologi pokok bahasan sistem peredaran darah dan sistem pernapasan pada manusia
2. Tahap pelaksanaan dilakukan 3x pada minggu pertama tatap muka untuk melakukan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari.
3. Tahap refleksi 2x pada minggu ke kedua untuk melihat hasil dari siswa, setelah itu dilakukan refleksi untuk melakukan perbaikan hasil.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate. Waktu yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2021.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate yang berjumlah orang 20 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 11 oarang siswa laki-laki.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes tertulis kepada siswa dengan model soal esay berstruktur, setiap soal diberi skor dan skor yang dicapai siswa dijadikan sebagai data penelitian.Keuntungan dari tes dengan model soal essay, dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, kritis, bebas dan mandiri (Syah, 2002).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat dan mengikuti secara langsung kegiatan mengajar yang dijalankan oleh

- guru mata pelajaran Biologi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2003)
2. Wawancara, dalam teknik ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi.
 3. Mengajar Langsung/Sebagai Pendamping., dalam hal ini peneliti menerapkan langsung prinsip-prinsip model PBL dalam pembelajaran.
 4. Tes, dalam hal ini peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa dengan model soal essay berstruktur.

Teknik analisis data

Data diperoleh dari hasil akan diolah dengan menggunakan pedoman konversi normal skala 5 sebagai berikut:

1. Taraf penguasaan(TP) dengan rumus:

$$TP = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Konversikan ke skala berikut:

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91%-100%	Memuaskan
81%-90%	Baik
71%-80%	Cukup
61%-70%	Kurang
<60%	Gagal

Ketuntasan perorangan seseorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 75% siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan remedial sesuai pokok bahasan yang belum dikuasai, sedangkan siswa yang telah mencapai penguasaan 75% atau lebih dapat melanjutkan kepokok bahasan selanjutnya.

1. Ketuntasan klasikal atau suatu kelas dikatakan berhasil jika paling sedikit 85% dari jumlah dalam kelompok atau kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan. Apabila sudah terdapat 85% dari banyak siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan pada satuan pembelajaran selanjutnya.

Apabila banyak siswa dalam kelas yang mencapai tingkat ketuntasan belajar kurang dari 85%.

2. Siswa yang taraf penguasaan yang kurang dari 65% harus diberikan program perbaikan mengenai bagian-bagian bahan pelajaran yang belum dikuasai.
3. Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 70% atau lebih dapat diberi program pengayaan. Bila ketuntasan siswa lebih dari 85% maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikatakan berhasil, tetapi bila ketuntasan hasil belajar siswa kurang dari 85% maka pengajaran yang dilaksanakan pun belum berhasil. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan metode pembelajaran menggunakan model PBL, digunakan rumus Gain (g) sebagai berikut::

$$\text{Gain (g)} = \frac{\text{Skor rata-rata tes akhir} - \text{skor rata-rata tes awal}}{100 - \text{skor rata-rata tes awal}}$$

Adapun kriterian gain (g) dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Interval	Interperstasi
$(g) > 0,7$	Tinggi
$0,3 < (g) \leq 0,30$	Sedang
$(g) \leq 0,30$	Rendah

HASIL PENELITIAN

Observasi awal dilakukan pada tanggal 9 sampai 10 Juli 2021 dimana pada awal kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Biologi kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate serta melakukan wawancara terbatas dengan beberapa orang siswa serta peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas oleh guru matapelajaran biologi untuk mengetahui kondisi awal siswa serta mengetahui kesulitan belajar siswa serta permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, dilakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Penetapan rancangan pembelajaran biologi beserta strategi yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang berisi langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL).
- 2) Penyusunan soal tes tertulis (ulangan harian siklus I) yang diadakan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

- 3) Penyusunan lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan berupa catatan selama proses kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 4) Penyusunan format lembar aktifitas peneliti. Format lembar aktifitas peneliti ini digunakan untuk mengetahui aktifitas peneliti selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Guru menyiapkan daftar nama anggota kelompok. Keseluruhan jumlah siswa kelas VII ada 20 siswa. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok yang bersifat heterogen dari segi kemampuan maupun jenis kelamin. Data kemampuan akademis diperoleh dari hasil tes pada materi sebelumnya. Terbentuk empat kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa. Pemberian nama kelompok dengan menggunakan nama-nama yang berhubungan dengan kondisi pandemik yaitu Hensanitazer (kelompok 1), virus (kelompok 2), PCR (kelompok 3), Antigen (kelompok 4).
- 6) Peneliti membuat nomor absen siswa untuk dipasang didada siswa, tujuannya yaitu untuk mempermudah melihat aktifitas siswa.
- 7) Peneliti mencari observer untuk membantu mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung jumlah observernya ada 2 orang.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan (3 x 45 menit), yaitu pada tanggal 12 sampai dengan 14 Juli 2021 dengan Kompetensi inti yang ingin dicapai pada siklus I adalah sel sebagai unit terkecil bagi makhluk hidup pada manusia dengan gambaran kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan I (Senin, 12 Juli 2021)

Pertemuan pertama berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) dimanakegiatan diawali dengan mempresensi kehadiran siswa. Kegiatan selanjutnya adalah memperkenalkan kepada siswa tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada saat guru menanyakan kepada siswa tentang istilah model pembelajaran PBL siswa serempak menjawab tidak pernah. Setelah siswa dikenalkan sekilas tentang model pembelajaran PBL, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan motivasi awal dan arah pembelajaran kepada siswa. Pada tahap ini guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan "didalam tubuh kita terdapat bagian paling terkecil yang membutuhkan mikrkok untuk megamatinya?" dari pertanyaan ini guru mengarahkan siswa kepada materi bagian-bagian sel. Selanjutnya guru mengemukakan pentingnya materi tersebut dalam disiplin ilmu biologi dan dampak bagi kesehatan manusia. Pada tahap pendahuluan ini siswa tampak antusias hal ini terlihat dari semangatnya siswa untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya siswa dibimbing menuju ke inti pembelajarandengan mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan mode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan fokus pengerjaan pada lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan oleh guru.

1. Mengorientasikan siswa terhadap masalah

Kegiatan ini dimulai dengan pembagian lembar kerja siswa untuk diperlihatkan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dimana siswa diminta membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaaan yang ada dalam lembar kerja siswa dengan masing-masing

kelompok kemudian didiskusikan secara bersama untuk memecahkan masalah dalam bentuk pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS).

2. Organisasi belajar

Guru memfasilitasi siswa untuk memahami pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) dengan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, serta apa yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga siswa akan berbagi peran masing-masing dalam menyelesaikan semua pertanyaan dengan baik.

3. Penyelidikan secara kelompok

Sebelum siswa melakukan diskusi guru memberi tahu batasan waktu untuk melakukan diskusi kelompok adalah 30 menit. Pada tahap penyelidikan bersama siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa yang didiskusikan dengan membaca buku-buku pelajaran biologi kelas VII. Tapi pustaka yang dimiliki siswa sangat terbatas yaitu berupa buku paket yang ada di perpustakaan dan hanya empat orang siswa yang memiliki buku pegangan, jadi guru memberikan pinjaman buku kepada kelompok yang tidak memiliki buku pegangan. Dalam memberikan jawaban yang telah dikasih siswa dihibung untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompok. Guru memberitahu kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan dalam semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab dipilih langsung oleh guru. Pada tahap ini siswa sudah tampak antusias mengikuti diskusi dengan memberi masukan atas pertanyaan dan siswa lain mencatatnya. Akan tetapi masih banyak siswa yang masih pasif dalam diskusi kelompok. Pada saat waktu sudah berakhir, maka untuk tahap selanjutnya yaitu menjawab pertanyaan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Siswa diminta untuk membawa pulang pertanyaan yang dikasih dan mencari jawabannya di rumah.

Pertemuan II (Selasa 13 Juli 2021)

Pertemuan II diawali dengan mempresensi kehadiran siswa. Guru kemudian mengecek tugas yang diberikan pada hari Senin, 12 Juli 2021, yaitu untuk lanjutan pekerjaan pertanyaan di rumah. Dari hasil pengecekan ternyata ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakannya. Saat ditanya alasannya siswa menjawab lupa, ada pula yang menjawab karena rumahnya jauh sama teman sekelompoknya sehingga tidak bisa berdiskusi bersama. Pertemuan ke dua ini melanjutkan tahap PBL pertemuan hari Senin.

4. Pengembagan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Semua siswa diberitahu agar menyiapkan jawaban atas pertanyaan yang ada telah diberikan. Tahap pemberian jawaban dimulai dengan membahas pertanyaan pertama. Guru menyebut nomor 2, tampak semua siswa dari masing-masing kelompok yang bernomor 2 mengangkat tangan kemudian guru menunjuk siswa yang bernomor 3 dari kelompok virus untuk menjawab pertanyaan nomor 1, sedangkan kelompok lain memberikan balikan dan menambahkan jika ada yang kurang. Siswa yang bernomor sama dari kelompok lain berebut untuk memberikan balikan dan menambahkan jawaban, sampai-sampai ada siswa yang mengangkat tangan sambil berdiri agar ditunjuk.

Pertanyaan kedua guru minta dijawab oleh siswa yang bernomor 5. Setelah semua siswa yang bernomor 5 mengangkat tangan guru menunjuk siswa dari kelompok Hansinitazer untuk menjawab pertanyaan. Siswa tersebut terlihat ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan, wajahnya tampak pucat. Agar siswa tersebut lebih berani menjawab pertanyaan, guru memotivasi siswa tersebut dengan memberitahu agar tidak takut mengeluarkan pendapat nanti jika masih salah akan dibetulkan. Pada akhirnya siswa tersebut berani menjawab pertanyaan. Untuk pertanyaan selanjutnya yang menjawab adalah siswa yang mendapat nomor 1, dan yang kebagian menjawab adalah siswa dari kelompok Antigen. Siswa ini tampak antusias dan menjawabnya secara mantap, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut benar-benar mengerti jawabannya. Saat guru menanyakan ke semua kelompok jawabannya semua sama. Pertanyaan nomor 2 dijawab oleh siswa yang bernomor 4 dari kelompok PCR. Tetapi siswa yang ditunjuk tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok PCR tidak memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban pertanyaan yang telah dikasih. Untuk menjawab pertanyaan nomor 2 peneliti lemparkan ke kelompok lain yakni kelompok Antigen.

Pertanyaan nomor 1 dijawab oleh siswa yang bernomor 3. siswa yang menjawab adalah dari kelompok PCR. Siswa tersebut menjawab dengan suara sangat pelan sehingga siswa lain meminta untuk mengulangi jawabannya dengan mengeraskan volume suara. Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu nomor 6 dijawab oleh siswa yang bernomor 2, dan yang menjawab adalah anggota kelompok Antigen, siswa tersebut tampak ragu-ragu untuk menjawab setelah guru memotivasinya akhirnya berani menjawabnya. Guru kemudian bertanya apabila ada yang memberi tambahan jawaban untuk soal ini siswa dari kelompok melati menambahkan. Oleh karena jawabannya yang bagus, guru meminta siswa untuk memberi tepuk tangan.

Pertemuan III (Rabu, 14 Juli 2021)

Pada pertemuan ini diadakan tes akhir siklus I. Soal terdiri dari 5 nomor dalam bentuk soal uraian. Sebelum pelaksanaan tes siswa diminta untuk memasukkan buku ke dalam tas. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangku. Guru memperingatkan beberapa siswa tersebut untuk tidak mencotek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri soal-soal tes sesuai kemampuannya masing-masing. Hasil belajar siklus 1 dapat disajikan berikut ini

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Fx
1.	80	0 Siswa	0	80
2.	70	4 Siswa	20	280
	60	6 Siswa	30	360
	45	10 siswa	50	450
	Jumlah	20 =N	100	1170

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{1170}{20} = 58,5$$

$$M = \frac{1170}{20} = 58,5$$

Siklus II kegiatan awal guru memberikan sedikit penjelasan dengan meminta siswa untuk mengamati lewat buku tentang proses perkembangan pembelajaran sel secara mitosis dan meiosis serta pembentukan protein secara melalui sintesis protein, kemudian bertanya “apa yang anda lakukan merupakan bioproses dari sel?” “Siswa banyak yang angkat tangan untuk berebut menjawab pertanyaan tersebut sehingga kelas jadi gaduh. Untuk menghindari kegaduhan berlanjut maka guru segera menunjuk beberapa siswa untuk menjawab, ada siswa yang menjawab. Guru kemudian menyebutkan topik yang akan dibahas dan peranan topik tersebut bagi kehidupan siswa. Selanjutnya guru meminta dua orang siswa berdemonstrasi untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan siswa.

Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membahas lebih lanjut tentang sistem pernapasan pada manusia sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut.

1. Orientasi terhadap masalah

Pada tahap sesuai dengan pertemuan sebelumnya pada siklus I dimana siswa disajikan dengan masalah berupa gambar ilustrasi yang berada dalam lembar kerja siswa kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dengan teliti baik gambar maupun pertanyaan.

2. Orientasi belajar

Pengajuan pertanyaan pada tahap ini dalam bentuk tulisan yang diberikan menggunakan kertas. Setelah pertanyaan dibagikan siswa diminta untuk membaca kembali pertanyaannya, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada masalah. Siswa kemudian bertanya tentang abrasi mereka mengatakan jika istilah itu masih asing, kemudian guru menjelaskan sekilas tentang istilah-istilah yang ada pada topik pembelajaran, dan untuk lebih jelasnya menyuruh siswa membacanya di buku. Selanjutnya guru menginformasikan waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok. Setelah mengerti cara mengerjakan siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang yang diberikan dengan membaca buku atau literatur lain yang dimiliki oleh siswa. Pada siklus II literatur yang dimiliki siswa bertambah, hal ini terlihat siswa yang memiliki buku lebih dari 15 orang, karena sebelumnya guru meminta siswa untuk berusaha meminjam buku pada teman lain.

3. Penyelidikan kelompok

Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menemukan jawaban yang ada diberikan. Guru mengingatkan siswa agar semua anggota kelompok benar-benar paham dan mengerti jawaban dari masing-masing pertanyaan, apabila belum mengerti disarankan untuk bertanya pada anggota kelompok lain yang mengerti. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk tidak takut mengeluarkan pendapat karena semua

aktivitas siswa akan direkam. Tahap penyelidikan bersama pada siklus II terlihat lebih antusias dibanding siklus I, siswa sudah mulai berani mengangkat tangan dan mengeluarkan pendapat. Tapi juga masih ada siswa yang tetap pasif tidak mengeluarkan pendapat.

4. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru memberikan informasi bahwa waktu untuk diskusi telah selesai. Semua siswa diberi tahu agar menyiapkan hasil diskusi kelompok berupa jawaban dari pertanyaan yang telah disepakati. Tahap ini diawali dengan membahas pertanyaan yang kedua. Pada tahap ini yang menjawab soal nomor 1 adalah siswa yang bernomor 3, siswa yang bernomor 3 angkat tangan semua. Siswa yang bernomor 3 dari kelompok PCR menjawab pertanyaan tersebut, siswa tersebut menjawabnya sehingga jawaban yang diberikan terdengar kurang jelas, siswa yang mendapat nomor sama dari kelompok lain langsung angkat tangan lagi untuk meminta menjawab pertanyaan tersebut dan yang kebagian menjawab adalah siswa dari kelompok Antigen. Selanjutnya soal nomor 2 dijawab oleh siswa yang bernomor 2 dan yang menjawab adalah siswa dari kelompok Antigen. Guru menanyakan kepada semua siswa yang bernomor 2 atas pertanyaan nomor 1 dan jawabannya semua sama. Soal nomor 3 dijawab oleh siswa yang bernomor 3 dan yang menjawab adalah dari kelompok Corona. Jawaban dari kelompok Hansantizer. Kemudian siswa dari kelompok PCR menambahkan contohnya.

Soal nomor 4 dijawab oleh siswa yang bernomor 3 dan yang menjawab adalah dari kelompok PCR, jawaban dari kelompok Hansantizer sudah lengkap dan jelas. Soal nomor 5 dijawab oleh siswa bernomor 6. Siswa bernomor 6 yang menjawab adalah kelompok Antigen, jawaban dari kelompok Coronayang menyempurnakan oleh kelompok Antigen. sedangkan soal nomor 6 dijawab oleh kelompok PCR dengan sangat jelas dan diiyakan oleh semua kelompok. Tahap inisetelah selesai dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa dibimbing guru. Guru menyuruh siswa mencatat kesimpulan di buku catatannya. Selanjutnya guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa besok hari kamis kita melanjutkan kembali dengan pokok bahasan yang sama, untuk itu jangan lupa belajar di rumah.. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengembalikan tempat duduk seperti semula.

Pertemuan II (Selasa, 27Juli 2021)

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru menemukan beberapa hal sebagai berikut. Berdasarkan data hasil belajar siswa dapat disusun tabel berikt ini

Tabel 4.2

Hasil tes siswa siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	fx
1.	80	12 Siswa	60	960
2.	70	7 Siswa	35	490
3.	60	1 Siswa	5	60
4.	45	0 siswa	0	0
	Jumlah	20 =N	100	1510

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{1510}{20} = 75,5$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan hasilnya menjadi 0 siswa mendapatkan nilai dibawah 60 dan 20 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 75,5. Peningkatan ini tentu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam belajar tuntas, sehinga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus III.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dengan cara ini, hanya sebagian siswa mencatatnya dan sebagian siswa yang lainnya hanya mendengarkan saja. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya guru menganjurkan siswa untuk mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru memberi motivasi pada siswa. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan. Tetapi banyak siswa menjawab pertanyaan tersebut secara serentak. Dengan memberi pengarahan pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mengacungkan tangan sebelum ditunjuk untuk menjawab. Tahap selanjutnya, guru menyajikan dan menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pada saat guru menyajikan materi, banyak siswa terlihat bingung untuk memahami apa yang disampaikan.

Penyajian materi ini dilakukan secara rinci sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama. Pada pertemuan selanjutnya, penyajian materi dilakukan dengan menyampaikan pokok-pokoknya saja. Pembagian kelompok dalam proses pembelajaran ini mengikuti model PBL pada umumnya. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok heterogen yang terdiri atas 4-5 orang. Guru kemudian memberikan nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok yang berbeda. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa memilih ketua kelompok dan memberikan penjelasan bagaimana cara membentuk kelompok yang efektif dan cara bekerja sama. guru membagikan pertanyaan pada tiap kelompok, menjelaskan, dan membimbing cara pengerjakan pertanyaan yang telah dibagikan. Namun, banyak siswa terlihat hanya bermain dan belum mau bekerja sama dengan temannya. Akibatnya, mereka membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pertanyaan. Proses pembimbingan dilakukan oleh guru sampai hasil diskusi mereka dipresentasikan untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok yang lain.

Hasil belajar siswa adalah gambaran pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui berdasarkan skor yang diperoleh siswa dari tes yang diadakan setiap akhir siklus. Arikunto (2001:144) menyatakan bahwa tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan prestasi belajar (pengetahuan dan pemahaman) siswa terhadap materi yang telah siswa pelajari. Hasil

belajar siswa dikatakan baik jika pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga baik.

Berdasarkan data hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa rerata nilai Hasil ketuntasan secara klasikal sebesar 58,5, hal ini juga dapat dilihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa siswa sebanyak 10 orang mendapatkan nilai diatas 60 dan 10 orang siswa mendapatkan nilai diatas 60 dengan hasil ini hasil perolehan siswa masih jauh dari harapan belajar tuntas (Kurang).Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model PBL pada siklus I belumlah memperlihatkan hasil yang maksimal. Ini terlihat dari aktifitas siswa secara individu, aktivitas secara kelompok, dan hasil belajar yang masih di bawah target keberhasilan penelitian.Kemampuan siswa menjawab pertanyaan juga masih kurang.Ini disebabkan siswa merasa malu jika jawabannya salah atau menjadi bahan tertawaan temannya. Begitu juga dengan kemampuan menanggapi jawaban dari siswa lain juga masih kurang. Mereka kurang mampu untuk berbicara atau merasa bahwa jawaban temannya sudah sama dengan jawabannya sendiri sehingga mereka tidak perlu berkomentar.

Meskipun hasil pemberian tindakan siklus I maupun belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal tapi dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)dapat meningkatkan skor rerata dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Belum tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, siswa terbiasa dengan pembelajaran konvensional.Beberapa kelemahan pada siklus I telah diidentifikasi dan diperbaiki pada siklus II.Anggota kelompok siswa diubah dan penyajian materi dipersingkat menjadi hanya 10 menit dan disertai beberapa contoh soal. Langkah selanjutnya pada dasarnya sama dengan pembelajaran pada siklus I. Dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya, guru melakukan perbaikan seperti: (1) meningkatkan pengawasan dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan diskusi, (2) memberikan perhatian penuh kepada siswa yang berkemampuan rendah sehingga dapat bersaing dengan teman-teman yang lain dan tidak merasa rendah diri.

Berdasarkan data ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus 2 diatas dapat diketahui bahwa rerata nilai hasil belajar sebesar 75,5, hal ini juga dapat dilihat pada Tabel 4.2 diketahui bahwa siswa sebanyak 20 orang semuanya telah memenuhi belajar tuntas dimana hasil perolehan nya diatas 60, hasil ini telah memenuhi belajar tuntas sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya.Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slavin (1995:5) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran siswa belajar bersama, saling berbagi ide, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Melalui pembelajaran berbasis masalah diperoleh hasil jawaban yang lebih baik bila dibandingkan secara individu.

Kelompok belajar dapat memberi kesempatan untuk saling melengkapi jawaban.Siswa lebih mudah menemukan konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya (Ibrahim, 2005:5).Hasil belajar siswa secara tidak langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih

bersemangat dalam melakukan aktifitas belajarnya serta cenderung mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate ini ditunjukan dengan nilai rata-rata klasikal persentase ketuntasan hasil belajar kalisikal pada siklus I skor rerata sebesar 58,5 pada siklus II rerata klasikal menjadi 75,5

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. Prosedur penelitian pendekatan praktik, edisi revisi ke VI. Rineka cipta: Jakarta.
- Aisia Umawaitina. 2016. Penggunaan model pembelajaran Talking Stick pada pokok bahasan kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Skripsi) Unhair. Ternate
- Aqib.Zainal. 2006. Penelitian tindakan kelas. Yrama widya: Bandung.
- Daryanto. 2010. Media pembelajaran. Satu Nusa: Bandung
- Dimiyati. 2002. Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta : Bandung
- Evelyn C. Pearce. 2006. Anatomi dan fisiologi untuk paramedik. Gramedia.: Jakarta:
- Hamdani. 2011. Strategi belajar mengajar. Pustaka setia : Bandung.
- Hamzah B Uno. 2010. Profesi kependidikan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Isjoni. 2009. Pembelajaran kooperatif. Pustaka pelajar: Yogyakarta
- Karina Sapsuha dan Ermin. 2021. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik biologi SMP Negeri 3 Kota Ternate. . Jurnal JBES. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.
- M Ibrahim. 2000. Pembelajaran kooperatif. University press : Surabaya.
- Nana Sudjana. 2008. Penilaian Hasil proses belajar mengajar. Ramaja Rosdakarya: Bandung.
- Ratna Abubakar dan Muhammad Iksn B Aly. 2021. Pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual pada tumbuhan pada materi pencemaran lingkungan terhadap

hasil belajar siswa di SMP negeri 13 kota Ternate. Jurnal JBES. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.

- Sudjana. 2009. Penelitian proses motivasi belajar mengajar. Remaja rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RD. Alfabeta :Bandung.
- Sintia umagapi dan jena Andres.2021. Pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual pada materi komponen-komponen lingkungan tethadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Kota Ternate. Jurnal JBES. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.
- Wulandari dan Muhammad Hidayat.2021. Pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual pada tumbuhan mangrove di Sofifi kota Tidore Kepulauan Maluku Utara terhadap hasil belajat peserta didik. Jurnal JBES. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.